

Analisis Pengaruh Angka Buta Aksara di Indonesia

Zuli Agustina Gultom¹, Hevlie Winda Nazry², Yohanni Syahra³, Andi Zulherry⁴

^{1,2,4} Sain Data, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³ Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: *¹zuliagustina@umsu.ac.id, ²hevliewindanzry@umsu.ac.id, ³yohannisyaahra@umsu.ac.id, ⁴andizulherry@umsu.ac.id

Abstrak

Buta aksara adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis yang belum cukup untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat masih banyak yang tidak bisa membaca dan menulis maka akan menjadi penghambat utama dalam mengakses informasi, pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam kehidupan ekonominya serta tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa meningkatkan taraf kehidupannya. Ekonomi yang rendah akan mempengaruhi banyak indikator dalam menunjang kehidupan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistika. Data yang diambil dan diolah dengan Analisis Regresi Linear Berganda meliputi angka buta aksara, tingkat pengangguran, Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja, Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif, Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi Angka Buta Aksara. Variable Asi Eksklusif, Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap variable angka buta aksara. Sedangkan variable Laju Pertumbuhan PDB dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap variable angka buta aksara.

Kata Kunci: Angka Buta Aksara, Analisis Regresi Berganda

Abstract

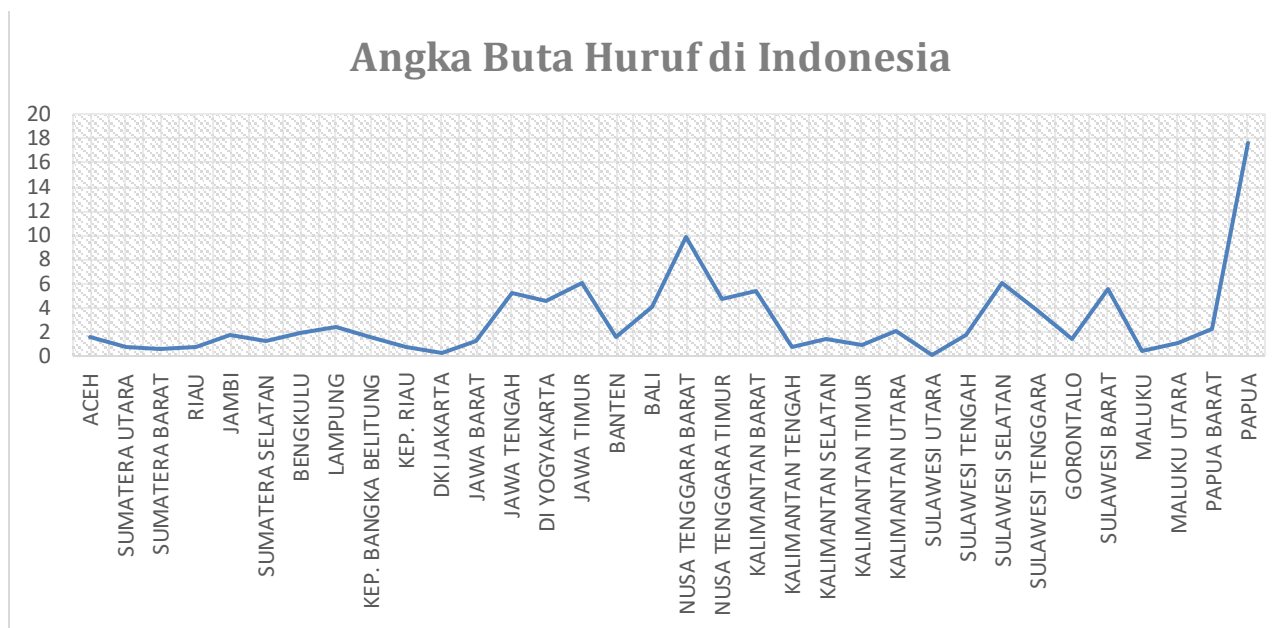
Illiteracy is used to describe the ability to read and write that is not sufficient to be used in everyday life. If there are still many people who cannot read and write, it will be a major obstacle in accessing information, knowledge and skills that support their economic life and unable to adapt and compete to improve their standard of living. Low economy will affect many indicators in supporting life. Data collection techniques use secondary data taken from data from the Central Statistics Agency. Data taken and processed with Multiple Linear Regression Analysis include illiteracy rates, unemployment rates, GDP Growth Rate Per Workforce, Infants Under 6 Months Who Receive Exclusive Breastfeeding, Human Development Index. The purpose of this study was to determine what factors influence the illiteracy rate. The variables Exclusive Breastfeeding, Households with Cell Phones, and Open Unemployment Rate have a significant effect on the illiteracy rate variable. While the variables GDP Growth Rate and Human Development Index do not affect the illiteracy rate variable.

Keywords: Illiteracy Rate, Multiple Regression Analysis

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai angka buta aksara yang masih tergolong tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya angka putus sekolah serta masyarakat yang belum mampu menyekolahkan dan membiayai sekolah untuk anak-anaknya. Di daerah-daerah tertinggal, angka buta aksara masih tergolong tinggi. Hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk menurunkan persentase angka buta aksara di setiap daerah. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, angka buta aksara di Indonesia usia 15 s.d. 59 tahun tinggal 1,50 persen atau sekitar 2.666.859 orang[1]. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan data angka buta aksara tahun 2021 yaitu 1,56 persen atau sekitar 2.761.189 orang. Buta aksara adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis yang belum cukup untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat masih banyak yang tidak bisa membaca dan menulis maka akan menjadi penghambat utama dalam mengakses informasi, pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam kehidupan ekonominya serta tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa meningkatkan taraf kehidupannya[2]. Ekonomi yang rendah akan mempengaruhi banyak indikator dalam menunjang kehidupan, misalnya ekonomi rendah akan berpengaruh kepada kesehatan dan pendidikan, misalnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif sejak dini[3]. Pendidikan yang baik akan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat pengangguran serta menurunkan angka buta huruf.

Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada tujuan keempat adalah “Memastikan pendidikan inklusif dan berkualitas setara serta menjamin kesempatan belajar untuk semua orang. Salah satu target dari tujuan keempat SDGs yaitu pada tahun 2030 memastikan bahwa semua remaja dan orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan harus bisa membaca, menulis dan berhitung[4][5]. Untuk memenuhi tujuan tersebut pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya[5].



Gambar 1 Grafik Angka Buta Huruf/Aksara di Indonesia

Berdasarkan gambar masih banyak provinsi yang mengalami angka buta aksara yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari daerah Papua[6], Nusa Tenggara Barat[7], Sulawesi Selatan, Jawa Timur[8], Sulawesi Barat dan Jawa Tengah. Hal ini masih perlu dianalisis apa yang menjadi factor utama dalam kenaikan angka buta aksara di Indonesia. Menurut Bertha, variable variable yang mempengaruhi angka buta aksara di provinsi Papua tahun 2020 adalah angka kesiapan sekolah, angka putus sekolah, jumlah sekolah dan jumlah penduduk[9]. Sedangkan menurut Anresangsya, factor yang signifikan dalam mempengaruhi angka buta aksara adalah jumlah penduduk miskin dan raio antara murid dan guru, sedangkan produk domestic regional bruto dan persentasi rumah tangga menggunakan computer/laptop memiliki pengaruh yang negative terhadap angka buta aksara[10]. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh ayu septiani dalam judul “analisis factor yang mempengaruhi angka putus sekolah di nusa tenggara barat menggunakan generalized poisson regression”, yang berpengaruh signifikan adalah kepadatan penduduk, IPM (Indeks pembangunan manusia), dan angka putus sekolah[11].

Wahidah sanusi melakukan penelitian tentang “Pemodelan angka buta aksara di sulawesi selatan menggunakan geographically weighted regression”, terdapat lima indicator yang dianalisis persentasi penduduk miskin (PPM), angka partisipasi sekolah (APS), rata rata lama sekolah (RLS), Jumlah tenaga pendidik(JTP) dan persentasi penduduk yang menggunakan telfon selular[2]. Berdasarkan hasil analisis, hanya persentasi penduduk yang menggunakan telepon selular dan angka partisipasi sekolah yang berpengaruh terhadap angka buta aksara di sulawesi selatan. Menurut reni oktaviani, pengaruh tingkat kemiskinan terhadap angka buta aksara di provinsi Nusa Tenggara Barat hanya sebesar 26% dan 74% dipengaruhi oleh factor lainnya[7]. Hal ini menjadi dasar dalam penelitian ini, apakah ada factor lain seperti tingkat pengangguran, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, persentasi rumah tangga yang memiliki telfon selular untuk mengakses informasi dunia luar dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja/Tingkat Pertumbuhan PDB Riil per Orang Bekerja, Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa saja yang berpengaruh terhadap angka buta aksara di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linear adalah alat statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variable (variabel predictor) terhadap variable respon [12]. Analisis regresi linear dibagi atas dua, yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi sederhana adalah algoritma yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable satu predictor dengan satu variable respon. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah algoritma yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas [12]. Dalam analisis regresi, terdapat juga analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variable predictor terhadap variable respon. Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

dengan :

Y = variable respon

X = variable predictor

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b = koefisien regresi

Dimana nilai a, b_1, b_2, \dots, b_n dapat dihitung dengan metode persamaan normal yaitu [13]:

$$\sum Y = a + b \sum X + b \sum X$$

Analisis Korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variable dengan skala tertentu, misalnya pearson dengan data bersifat interval atau rasio. Kuat atau lemahnya hubungan diukur antara 0 sampai 1. Korelasi yang bernilai positif adalah korelasi yang searah, Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. dan korelasi yang bernilai negative adalah korelasi yang berlawanan arah, Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Jika korelasi bernilai +1 maka hubungan antara variable X dengan variable Y adalah korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan atau slope positif dan jika korelasi bernilai -1 maka hubungan variable X dengan variable Y adalah korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan atau slope negative [12]. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variable
2. 0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
3. 0,25 – 0,5: Korelasi cukup
4. 0,5 – 0,75: Korelasi kuat
5. 0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
6. 1: Korelasi sempurna

Koefesien diterminasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

2.2 Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistika. Data yang diambil dan dioalah dalam Analisis Regresi Linear Berganda meliputi angka buta aksara, tingkat pengangguran, Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja, Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif, Indeks Pembangunan Manusia. Data yang diambil berdasarkan jumlah tiap provinsi di Indonesia. Berikut ini adalah variable yang digunakan:

Tabel 1 Variabel Yang Digunakan

No	Variabel	Nama Variabel
1	Y	Angka Buta Aksara
2	X_1	Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapatkan Asi Eksklusif
3	X_2	Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja
4	X_3	Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja
5	X_4	Tingkat Pengangguran
6	X_5	Indeks Pembangunan Manusia

Langkah-langkah analisis dan pengujian analysis regresi linier berganda adalah sebagai berikut ini:

1. Menentukan tujuan analisis regresi linear berganda
2. Menentukan variable X(Prediktor) dan variable Y(Respon)
3. Mengumpulkan data
4. Membuat model persamaan regresi linear berganda
5. Uji F untuk model linear
6. Uji t untuk menguji signifikansi
7. Menghitung analisis korelasi dan koefisien Determinasi
8. Asumsi Klasik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis regresi yang dihasilkan berdasarkan analisis yang dilakukan :

3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

1. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Parameter	Nilai Estimasi
(Constant)	<i>a</i>	25.025
Asi Eksklusif (X_1)	b_1	.118
Laju Pertumbuhan PDB (X_2)	b_2	-.129
Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3)	b_3	-.352
Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4)	b_4	-.614
Indeks Pembangunan Manusia (X_5)	b_5	-0.080

Berdasarkan table 2, kita dapat menyimpulkan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 25.025 + 0.118X_1 - 0.126X_2 - 0.352X_3 - 0.614X_4 - 0.080X_5$$

Nilai konstanta dan koefisien variabel memiliki nilai positif sebesar 25.025. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang searah antara variabel Asi Eksklusif (X_1) dengan variabel Angka Buta Aksara. Sedangkan untuk variabel Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4) memiliki nilai negative. Tanda negative menunjukkan ada pengaruh yang berbanding terbalik antara variabel Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4), Indeks Pembangunan Manusia (X_5) terhadap Angka Buta Aksara (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Hipotesis :

H_0 : Model Tidak Linear

H_1 : Model Linear

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan $sig < 0.05$ Tolak H_0 maka Model Linear atau (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4), Indeks Pembangunan Manusia (X_5) terhadap variabel Angka Buta Aksara (Y) secara simultan).

Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, dan $sig > 0.05$ Gagal Tolak H_0 , maka Model atau Tidak Linear (Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4), Indeks Pembangunan Manusia (X_5) terhadap variabel Angka Buta Aksara (Y) secara simultan

Tabel 3 Hasil ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.703	5	62.141	24.863	.000 ^b
	Residual	69.980	28	2.499		
	Total	380.683	33			

Berdasarkan table 3, dijelaskan bahwa $F_{Hitung} = 24.863$ dan $F_{Tabel} = 2.69$. $F_{Hitung} (24.863) > F_{Tabel} (2.69)$ dan

$sig(0.000) < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan model Linear. Variabel Angka Buta Aksara memiliki model yang linear terhadap variable Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_5).

3. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis :

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara variable Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4), Indeks Pembangunan Manusia (X_5) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y).

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variable Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4), Indeks Pembangunan Manusia (X_5) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y).

Kriteria Pengujian :

Jika $-t_{Tabel} < t_{Hitung} < t_{Tabel}$ dan $sig < 0.05$ gagal tolak H_0

Jika $t_{Hitung} < -t_{Tabel}$ atau $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan $sig > 0.05$ Tolak H_0

Berdasarkan table 4 diperoleh :

1. Variable Asi Eksklusif

Diketahui $t_{Hitung} = 3.032$ dan $t_{Tabel} = 2.04523$ dan $sig = 0.005$

Nilai $t_{Hitung} (3.032) > t_{tabel} (2.04523)$ dan $sig (0.005) < 0.05$ maka tolak H_0 , Ada pengaruh yang signifikan antara variable Asi Eksklusif (X_1) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y).

2. Laju Pertumbuhan PDB

Diketahui $t_{Hitung} = -1.836$ dan $t_{Tabel} = 2.04523$ dan $sig = 0.077$

Nilai $t_{tabel} (-2.04523) < t_{Hitung} (-1.836) > t_{tabel} (2.04523)$ dan $sig (0.077) > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable laju pertumbuhan (X_2) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y)

3. Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler

Diketahui $t_{Hitung} = -7.291$ dan $t_{Tabel} = -2.04523$ dan $sig = 0.000$

Nilai $t_{tabel} (-2.04523) < t_{Hitung} (-7.291)$ dan $sig (0.000) < 0.05$ maka tolak H_0 , ada pengaruh yang signifikan antara variable Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y).

4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Diketahui $t_{Hitung} = -2.997$ dan $t_{Tabel} = -2.04523$ dan $sig = 0.006$

Nilai $t_{tabel} (-2.04523) < t_{Hitung} (-2,997)$ dan $sig (0.006) < 0.05$ maka tolak H_0 , ada pengaruh yang signifikan antara variable tingkat pengangguran (X_4) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y).

5. Indeks Pembangunan Manusia

Diketahui $t_{Hitung} = 0.775$ dan $t_{Tabel} = -2.04523$ dan $sig = 0.445$

Nilai $t_{tabel} (-2.04523) < t_{Hitung} (0.775) > t_{tabel} (2.04523)$ dan $sig (0.445) > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable Indeks Pembangunan Manusia (X_5) terhadap variable Angka Buta Aksara (Y).

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
Asi Eksklusif (X_1)	3.023	.005	Signifikan
Laju Pertumbuhan PDB (X_2)	-1.836	.077	Tidak Signifikan
Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3)	-7.291	.000	Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4)	-2.997	.006	Signifikan
Indeks Pembangunan Manusia (X_5)	.775	.445	Tidak Signifikan

4. Uji Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.783	1.58092

Berdasarkan table 5 diketahui nilai r (0.903) bernilai positif, variable Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4) memiliki hubungan yang searah dan kuat terhadap variable Angka Buta Aksara (Y). Sedangkan *r square* (R^2) bernilai 0.816 yang artinya terdapat 81.6% variable Angka Buta Aksara (Y) dipengaruhi oleh variable Asi Eksklusif (X_1), Laju Pertumbuhan PDB (X_2), Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4). Sedangkan ada 18,4% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti.

3.2 Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable bebas. Dalam analisis regresi linear, variable bebas wajib tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria Pengujian pada uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas [15].

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Asi Eksklusif (X_1)	.943	1.061
Laju Pertumbuhan PDB (X_2)	.917	1.090
Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3)	.585	1.710
Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4)	.705	1.418
Indeks Pembangunan Manusia (X_5)	.490	2.041

Berdasarkan hasil table 7, dapat disimpulkan bahwa variable predictor/bebas diketahui nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variable bebas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan apakah normal atau tidak [14]

Hipotesis :

H_0 : Data Residual Berdistribusi Normal

H_1 : Data Residual tidak Berdistribusi Normal

Kriteria pengujian :

Jika Nilai Sig. > 0.05 maka gagal tolak H_0 Atau data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig. < 0.05 maka tolak H_0 Atau data tidak berdistribusi normal

Tabel 6 Uji Distribusi Normal

	Unstandardized Residual
N	34
Test Statistic	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058 ^c

Tabel 6 menjelaskan nilai $sig(0.058) > 0.05$ maka gagal tolak H_0 atau data berdistribusi normal.

3. Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heterokedastisitas atau homokedastisitas.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi Heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian :

Jika Nilai Sig. > 0.05 maka gagal tolak H_0 Atau Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Jika Nilai Sig. < 0.05 maka tolak H_0 Atau data Terjadi Heteroskedastisitas

Table 8 Uji Homokedastisitas

	t	Sig.	Keterangan
Asi Eksklusif (X_1)	1.743	.092	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Laju Pertumbuhan PDB (X_2)	-.871	.391	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler (X_3)	1.160	.256	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4)	-1.012	.320	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Indeks Pembangunan Manusia (X_5)	-.040	.968	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang terjadi dengan kasus yang dibahas tentang mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi angka buta aksara. Data diambil menggunakan data sekunder yang diambil di Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Variable Asi Eksklusif, Rumah Tangga yang Menguasai Telepon Seluler, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap variable angka buta aksara. Sedangkan variable Laju Pertumbuhan PDB dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap variable angka buta aksara. Untuk asumsi atau persyarat model regresi dikatakan baik sudah memenuhi syarat. Yakni data sudah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas (tidak terjadi korelasi antara variable bebas), tidak terjadi heterokedastisitas (data memiliki variansi/keberagaman data yang sama). Serta model sudah linear.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik,” no. 6, pp. 335–58, 2017, doi: 10.1055/s-2008-1040325.

[2] W. Sanusi and A. N. Arkas, “Pemodelan Angka Buta Huruf di Provinsi Sulawesi Selatan Menggunakan Geographically Weighted Regression,” vol. 3, no. 2, pp. 55–64, 2023.

[3] J. Matematika *et al.*, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana,” vol. 1, no. 3, pp. 131–136, 2022.

[4] Y. H. Yoshida, J. B. Rachman, and W. B. Darmawan, “UPAYA INDONESIA DALAM MENGATASI PERNIKAHAN ANAK SEBAGAI IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) TUJUAN 5 (5.3),” *Aliansi J. Polit. Keamanan Dan Hub. Int.*, vol. 1, no. 3, p. 153, 2023, doi: 10.24198/aliansi.v1i3.44202.

[5] BAPPENAS RI, “Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (yang dipadukan dengan perubahan I, II,

- III dan IV),” *Warga dan Negara*, vol. 1945, pp. 1–166, 1945, [Online]. Available: https://bphn.go.id/data/documents/uud_1945.pdf
- [6] O. Article and M. Putri, “Tingkat tuna aksara (buta huruf) di Provinsi Papua,” vol. 3, no. 2, pp. 75–80, 2023, doi: 10.30998/ocim.v3i2.9237.
- [7] H. Moya, R. Indriani, S. Aloiya, and R. Oktaviani, “Pengaruh Angka Buta Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat,” vol. 02, no. 02, pp. 74–80, 2024.
- [8] S. E. Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi, 2020.
- [9] B. S. Lake and E. D. Utami, “Variabel-Variabel yang Memengaruhi Angka Buta Huruf (ABH) di Provinsi Papua Tahun 2020,” vol. 2020, 2020.
- [10] A. P. Satvika, N. Luh, P. Suciptawati, and M. Susilawati, “Memodelkan Angka Buta Huruf di Provinsi Nusa Tenggara Barat,” vol. 06, no. 01, pp. 1499–1507, 2023.
- [11] R. H. Hirzi, A. Septiani, S. H. Hastuti, J. Muhsinah, R. Satriawan, and A. Abdullah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Di Nusa Tenggara Barat Menggunakan Generalized Poisson Regresion,” *J. DIDIKA Wahana Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 327–336, 2023, doi: 10.29408/didika.v9i2.22701.
- [12] C. Menghitung, “Cara menghitung korelasi dan regresi linier dengan spss”.
- [13] N. Nazeriandy, Y. Syahra, and M. Syaifudin, “Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Penggunaan Daya Listrik Pada PT.PLN (Persero) Rayon Medan Selatan Dengan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda,” *J. SAINTIKOM (Jurnal Sains Manaj. Inform. dan Komputer)*, vol. 20, no. 1, p. 20, 2021, doi: 10.53513/jis.v20i1.2431.
- [14] U. J. I. Homogenitas and D. A. N. Uji, “PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS,” vol. 7, no. 1, pp. 50–62, 2020.
- [15] A. K. Henaulu and S. Ardian, “Uji Statistika Kualitas Pelayanan Bagi Wisatawan Difabel Pada Wisata Bahari (Studi Kasus Daerah Wisata Desa Suli),” vol. 18, no. 1, pp. 43–48, 2020.